

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PELATIHAN KADER TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISTEM 5 (LIMA) MEJA POSYANDU DI DESA MARONG WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUJUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH



Oleh:

BAIQ NOPIA KARMILA
NIM : 113421067

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
NASKAH PUBLIKASI

Skripsi atas nama **Baiq Nopia Karmila, NIM : 113421067**, dengan judul
“Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Sistem 5
(Lima) Meja Posyandu Di Desa Marong Wilayah Kerja Puskesmas Mujur
Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023”

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I : Tanggal

(Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes)
NIDN.9908002131

Pembimbing II : Tanggal

(Dwi Wirastri, S.Tr. Keb, M.Kes)
NIDN : 0820119101

Mengetahui
Ketua Program Studi Kebidanan
Stikes Hamzar Lombok Timur

Eka Faizaturrahmi, S.ST, M.Kes
NIDN : 0808108904

PENGARUH PELATIHAN KADER TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISTEM 5 (LIMA) MEJA POSYANDU DI DESA MARONG WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUJUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2023

Baiq Nopia Karmila¹, H. Muh. Nagib², Dwi Wirastris³

Baiq Nopia Karmila¹, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
H. Muh. Nagib², Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Dwi Wirastris³, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat secara optimal oleh masyarakat seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu pendekatan untuk menemukan dan mengatasi persoalan gizi pada balita. Tidak optimalnya fungsi Posyandu, terutama meja IV, sangat disayangkan, karena Posyandu menjadi garda terdepan untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita. Sebab meja itu dipergunakan untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai kondisi nak setelah ditimbang di Posyandu. Dengan tidak adanya penyuluhan saat penimbangan rutin setiap bulan di Posyandu, anak yang memiliki gejala kurang gizi jadi tidak bisa diintervensi lebih lanjut.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Sistem Lima Meja Posyandu Di Desa Marong Wilayah Kerja Puskesmas Mujur Kabupaten Lombok Tengah.

Metode : Desain penelitian menggunakan *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest dan posttest*. Populasinya adalah seluruh kader posyandu yang ada di wilayah desa Marong sebanyak 80 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *pre test* dan *posttest* dan dianalisis dengan *uji Wilcoxon*.

Hasil : hasil analisis Berdasarkan uji statistik diperoleh rerata pengetahuan sebelum pelatihan kader adalah 6,86 sedangkan rerata pengetahuan sesudah pelatihan kader adalah 11,23 dengan nilai *p* sebesar 0,000.

Simpulan : Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan pelatihan kader terhadap peningkatan pengetahuan sistem lima meja posyandu di desa Marong wilayah kerja Puskesmas Mujur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023. Untuk itu disarankan kepada pihak stekholder sekolah untuk meningkatkan pembinaan dan kerjasama dengan pihak terkait terutama Puskesmas Mujur dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kinerja kader posyandu agar membuat program pelatihan kader posyandu secara berkala.

THE INFLUENCE OF CADRE TRAINING ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE SYSTEM OF 5 (FIVE) POSYANDU TABLES IN MARONG VILLAGE WORK AREA MUJUR COMMUNITY HEALTH CENTER, LOMBOK DISTRICT IN THE MIDDLE OF 2023

Baiq Nopia Karmila¹, H. Muh. Nagib², Dwi Wirastris³

Baiq Nopia Karmila ¹, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
H. Muh. Nagib², Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Dwi Wirastris ³, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

Background: The optimal use of community-based health service facilities by the community such as the Integrated Service Post (Posyandu) is one approach to finding and overcoming nutritional problems in toddlers. The function of the Posyandu, especially table IV, is not optimal, it is very unfortunate, because Posyandu is the front line for improving the health status of infants and toddlers. Because the table is used to provide health education regarding the child's condition after being weighed at the Posyandu. In the absence of counseling during routine monthly weighing at the Posyandu, children who have symptoms of malnutrition cannot be further intervened.

Objective: This study aims to determine the effect of cadre training on the level of knowledge about the Five Desk Posyandu System in Marong Village, the Working Area of the Mujur Health Center, Central Lombok Regency.

Methods: The research design used a pre-experimental approach with one group pretest and posttest. The population is all posyandu cadres in the Marong village area of 80 people. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 30 people. Data collection used a pre-test and post-test questionnaire and analyzed with the Wilcoxon test.

Results: Based on statistical tests, the average knowledge before cadre training was 6.86 while the average knowledge after cadre training was 11.23 with a p value of 0.000.

Conclusion: In conclusion, there is a significant effect of cadre training on increasing knowledge of the five-desk posyandu system in Marong village, the work area of the Mujur Health Center, Central Lombok Regency, in 2023. For this reason, it is suggested to school stakeholders to improve coaching and collaboration with related parties, especially the Mujur Health Center in order to improve knowledge and performance of posyandu cadres to make regular posyandu cadre training programs.

Keywords: Cadre training, Knowledge Level

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat memperhatikan kesehatan masyarakat. Dalam hal ini maka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mewajibkan adanya Posyandu yang diadakan di setiap Desa dan Dusun. Posyandu sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu hamil, orang tua dan balita. Kini, Posyandu dituntut agar mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap sehingga menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi (Amrina, 2020).

Jumlah Posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 266.827 Posyandu. Setiap Posyandu memiliki sekitar tiga sampai empat orang kader yang berarti ada lebih dari 1 juta kader Posyandu di Indonesia (Kemenkes RI, 2012).

Data Dinas Kesehatan Provinsi NTB pada tahun 2020 di kabupaten dan kota memaparkan jumlah kader Posyandu yaitu sebanyak 36.832 kader dengan jumlah kader terbanyak yaitu di Kabupaten Lombok timur sebanyak 8.156 kader sedangkan yang paling sedikit yaitu kabupaten Bima sebanyak 860 kader. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 775 kader atau secara keseluruhan yaitu 37.607 kader (DPMPD-Ducapil Prov NTB, 2021).

Berdasarkan data di Dinas Kesehatan kabupaten Lombok tengah jumlah kader aktif sebanyak 8.425 kader yang merupakan kader terbanyak di Provinsi NTB yang tersebar di setiap Dusun dan Posyandu. Tugas kader dimulai dari tahap persiapan pendirian Posyandu, penghubung dengan lembaga yang menyelenggarakan Posyandu, perencana kegiatan, sekaligus sebagai pembina dan sebagai pemberi informasi kesehatan pada masyarakat, serta sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Dikes Lombok Tengah, 2021).

Tidak optimalnya fungsi Posyandu, terutama meja IV, sangat disayangkan, karena Posyandu menjadi garda terdepan untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita. Sebab meja itu dipergunakan untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai

kondisi anak setelah ditimbang di Posyandu. Dengan tidak adanya penyuluhan saat penimbangan rutin setiap bulan di Posyandu, anak yang memiliki gejala kurang gizi jadi tidak bisa diintervensi lebih lanjut (Notoadmiyo, 2014).

Melihat pentingnya pelaksanaan sistem 5 meja di Posyandu maka peran seorang kader sangat dibutuhkan dalam memotivasi ibu membawa anak balitanya ke Posyandu. Untuk itu kader Posyandu diharapkan dapat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan Posyandu, melaksanakan perannya melalui sistem lima meja secara optimal serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Kader Posyandu juga harus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan agar dapat mengelola dan menjalankan pelayanan kesehatan khususnya dalam menyampaikan informasi atau pendidikan kepada masyarakat (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program Posyandu, tanggal 8 November 2022, di Desa Marong, mengungkapkan bahwa ada 8 Posyandu Balita dengan jumlah kader sebanyak 40 orang yang harus memperhatikan bayi dan balita sebanyak 385 anak. Kegiatan Posyandu belum melaksanakan sistem lima meja, padahal pada tahun 2010 pernah diadakan pelatihan pelaksanaan sistem lima meja. Selain itu pemegang program juga mengeluhkan tentang kondisi kader yang sebagian besar sudah tua, sehingga penerimaan informasi dan pelaksanaan kurang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani di Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2018, menemukan bahwa dalam pelaksanaannya penyuluhan sewajarnya dilakukan setiap selesai dilakukan penimbangan, namun pada kenyataannya banyak petugas atau kader tidak melakukannya. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Tri Sunarsih pada Meja 5 pun hanya (33.3%) yang melakukan kegiatan sehingga secara keseluruhan Meja 5 dikategorikan tidak baik. Mengingat pentingnya peran dan fungsi kader di Posyandu serta dari beberapa kesenjangan penelitian tentang karakteristik kader (Tri Sunarsih 2017).

1. Rumusan Masalah

“Apakah Ada Pengaruh Pelatihan kader terhadap tingkat pengetahuan sistem 5 meja posyandu di Desa Marong Wilayah Kerja Puskesmas Mujur Kabupaten Lombok Tengah?”

2. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Pengaruh pelatihan kader terhadap tingkat pengetahuan sistem 5 meja posyandu di Desa Marong Wilayah Kerja Puskesmas Mujur Kabupaten Lombok Tengah.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Kader sebelum diberikan pelatihan tentang sistem 5 (lima) meja posyandu di Desa Marong.
- 2) Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Kader sesudah diberikan pelatihan tentang sistem 5 (lima) meja posyandu di Desa Marong.
- 3) Menganalisa Pengaruh pelatihan kader terhadap tingkat pengetahuan sistem 5 meja posyandu di Desa Marong Wilayah Kerja Puskesmas Mujur Kabupaten Lombok Tengah.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest dan posttest*. Populasinya adalah seluruh kader posyandu yang ada di wilayah desa Marong sebanyak 80 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *pre test* dan *posttest* dan dianalisis dengan *uji Wilcoxon*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

UNIVARIAT

a. Karakteristik responden

1) Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	6	20,0
Perempuan	24	80,0
Total	30	100

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang responden sebagian memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 orang (80,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 6 orang (20%).

2) Umur

Umur	n	%
21 – 30 Tahun	7	23,3
31 – 40 Tahun	21	70,0
.> 40 Tahun	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia antara 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 21 orang (70%), dan hanya sebagian kecil yang berusia di bawah 31 tahun dan di atas 40 tahun.

3) Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD / MI	3	10,0
SMP / MTs	23	76,7
SMA / MA	4	13,3
SD / MI	3	10,0
Total	30	100

Berdasarkan table di atas responden memiliki pendidikan SMP sederajat yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), dan hanya sebagian kecil yang berpendidikan SMA dan SD sederajat.

4) Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	3	10,0
Tani	23	76,7
Wiraswasta	4	13,3
Tidak Bekerja	3	10,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), dan sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta..

b. Tingkat Pengetahuan kader sebelum diberikan pelatihan tentang sistem 5 meja di Posyandu.

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	1	3,3
Cukup	6	20
Kurang	23	76,7
Total	30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden, sebelum mendapatkan pelatihan kader tentang sistem 5 meja di Posyandu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya 1 orang (3,3%).

c. Tingkat Pengetahuan kader sesudah diberikan pelatihan tentang sistem 5 meja di Posyandu.

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	10	33,3
Cukup	16	53,4
Kurang	4	13,3
Total	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden, sesudah mendapatkan pelatihan kader tentang sistem 5 meja di Posyandu didapatkan tingkat pengetahuan baik yang semula 1 orang bertambah jumlahnya menjadi 10 orang, demikian juga kader dengan tingkat pengetahuan kurang yang semula 23 orang berkurang jumlahnya menjadi hanya 4 orang.

BIVARIAT

Pengaruh pelatihan kader terhadap tingkat pengetahuan tentang sistem 5 meja Posyandu di Desa Marong tahun 2023

	n	Median (Min- Maks)	Rerata \pm s.b	P-Value
Pengetahuan	30	6,00	6,86 \pm	
Kader		(5 – 13)	1,83	0,000
Sebelum				
Pelatihan				
Pengetahuan	30	11,00	11,23	
Kader		(8 – 15)	\pm 2,14	
Sesudah				
Pelatihan				

Dari hasil uji statistik T-Test diperoleh nilai rerata pengetahuan sebelum pelatihan kader sebesar 6,86 dan sesudah pelatihan kader diperoleh rerata pengetahuan sebesar 11,23. Nilai rerata menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah pelatihan sebesar 4,37. Nilai p diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan pelatihan kader tentang sistem 5 (lima) meja Posyandu di desa Marong, atau dengan pernyataan lain pelatihan kader efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang sistem pelayanan 5 (meja) di Posyandu.

2. Pembahasan

a. Tingkat pengetahuan sesudah pelatihan kader

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden, sebelum mendapatkan pelatihan kader tentang sistem 5 meja di Posyandu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya 1 orang (3,3%).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah keseluruhan pikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan isinya. Pengetahuan juga merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang di dasari pengetahuan-pengetahuan atau *kognitif* merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya

tindakan seseorang.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Tri Sunarsih pada Meja 5 pun hanya (33.3%) yang melakukan kegiatan sehingga secara keseluruhan Meja 5 dikategorikan tidak baik. Mengingat pentingnya peran dan fungsi kader di Posyandu serta dari beberapa kesenjangan penelitian tentang karakteristik kader (Tri Sunarsih 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka peneliti berpendapat bahwa kondisi kader yang ada di desa Marong masih rendah pengetahuannya tentang sistem pelayanan di Posyandu, dimana hal ini bisa jadi karena tingkat pendidikan mereka yang rendah disamping juga kurangnya pengalaman terhadap sistem pelayanan 5 meja di Posyandu.

b. Tingkat pengetahuan sesudah pelatihan kader

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden, sesudah mendapatkan pelatihan kader tentang sistem 5 meja di Posyandu didapatkan tingkat pengetahuan baik yang semula 1 orang bertambah jumlahnya menjadi 10 orang, demikian juga kader dengan tingkat pengetahuan kurang yang semula 23 orang berkurang jumlahnya menjadi hanya 4 orang.

Kirkpatrick dalam Notoadmojo (2011), mendefinisikan pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan mengembangkan keterampilan. Pengetahuan merupakan tahap awal seseorang berbuat sesuatu dan pengetahuan tentang apa yang akan dilakukan membuat seseorang mengetahui langkah selanjutnya yang harus diperbuat. Seperti halnya seorang kader Posyandu yang harus mengetahui tentang tugas yang diembannya sehingga dapat memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dalam mengelola Posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani di Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2019, menemukan bahwa dalam pelaksanaannya penyuluhan sewajarnya dilakukan setiap selesai dilakukan penimbangan, namun pada kenyataannya banyak petugas atau kader tidak melakukannya. Dalam Penelitian yang dilakukan pada Meja 5 pun hanya (33.3%) yang melakukan kegiatan sehingga secara keseluruhan Meja 5 dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori di atas maka peneliti berpendapat bahwa adanya pelatihan kader yang dilakukan terhadap kader Posyandu

sudah bisa memberikan perubahan perilaku yang ditunjukkan dengan bertambahnya tingkat pengetahuan kader tentang sistem pelayanan 5 meja di desa Marong setelah dilakukan pelatihan kader.

c. Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Sistem 5 (Meja) Posyandu di Desa Marong

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan kader sebelum mendapatkan pelatihan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 76,7%, dan sesudah mendapatkan pelatihan kader ditemukan adanya perubahan tingkat pengetahuan yaitu dengan ditemukannya sebagian besar kader memiliki tingkat pengetahuan cukup (53,3%) dan tingkat pengetahuan baik (33,3%).

Selanjutnya berdasarkan uji statistik diperoleh nilai rerata pengetahuan sebelum pelatihan kader sebesar 6,86 dan sesudah pelatihan kader diperoleh rerata pengetahuan sebesar 11,23. Nilai rerata menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah pelatihan sebesar 4,37. Nilai p diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan pelatihan kader tentang sistem 5 (lima) meja Posyandu di desa Marong, atau dengan pernyataan lain pelatihan kader efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang sistem pelayanan 5 (meja) di Posyandu.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan baik formal maupun non formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan di mana diharapkan bahwa dengan adanya pendidikan atau penyuluhan maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar (Tanjung, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Chila Silvia (2019) yang mendapatkan ada pengaruh yang bermakna dari pelatihan kader terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan

pencatatan, penimbangan dan penyuluhan di Posyandu.

Penelitian senada juga dilakukan oleh Gilang Adi Purnomo (2014) menemukan hasil adanya pengaruh yang signifikan pelatihan kader tentang Posyandu terhadap kemampuan pengelolaan Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa literatur tersebut maka peneliti bisa berasumsi bahwa hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan kader Posyandu pada saat ini masih kurang tentang sistem pelayanan 5 (lima) meja di Posyandu. Adanya pelatihan kader mampu meningkatkan pengetahuan kader sehingga metode pelatihan kader sangat tepat jika diterapkan untuk menambah tingkat pengetahuan kader.

d. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

- 1) Pada penelitian yang peneliti lakukan ini hanya menganalisa pengaruh pelatihan kader terhadap tingkat pengetahuan tentang sistem 5 meja di Posyandu, sedangkan faktor-faktor lain seperti karakteristik kader, kualitas pelayanan di Posyandu, tingkat kehadiran kader dan lain sebagainya yang mempengaruhi terhadap kinerja di Posyandu belum dilakukan penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi agar faktor-faktor yang lainnya dapat diteliti.
- 2) Pengumpulan data terhadap tingkat pengetahuan kader dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan tehnik jawaban tertutup sehingga bias data bisa saja terjadi mengingat responden adalah para ibu-ibu yang rata-rata masih berpendidikan rendah sehingga tidak terlepas dari sifat pelupa, dan human eror pada saat menjawab test.
- 3) Sebagian besar kader adalah para ibu-ibu yang rata-rata memiliki kesibukan di rumah dalam mengurus rumah tangga dan kebutuhan keluarga.
- 4) Kondisi tempat tinggal kader yang berpencar di wilayah desa Marong juga menjadi kendala dalam hal memberikan informasi serta menghambat pada saat melakukan penelitian.
- 5) Begitu pula dengan sistematika dan analisa yang dihasilkan masih jauh dari sempurna mengingat peneliti masih merupakan peneliti pemula yang masih terbatas pengetahuan serta kemampuannya.

IV. KESIMPULAN

1. Hasil identifikasi tingkat pengetahuan kader sebelum mendapatkan pelatihan tentang sistem 5 meja di Posyandu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 23 orang (76,7%), dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu hanya 1 orang (3,3%).
2. Hasil identifikasi tingkat pengetahuan kader sesudah mendapatkan pelatihan tentang sistem 5 meja di Posyandu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik (33,3%) dan cukup (53,4%), dan hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (13,3%).
3. Berdasarkan uji statistik ditemukan nilai p sebesar $0,000$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan pelatihan kader tentang sistem 5 (lima) meja Posyandu di desa Marong, atau dengan pernyataan lain pelatihan kader efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang sistem pelayanan 5 (meja) di Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zakri & Saemah Rahman. 2015. "kemahiran meta-tingkah laku dan kemahiran membuat keputusan pelajar bermasalah disiplin dan tidak bermasalah disiplin". *Jurnal Pendidikan*.
- Adisasmito. (2012). *Sistem Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Grafindo Persada
- Ahmad M. Amrina R. 2020. *Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pemasaran Jasa Pendidikan di MI Salafiyah Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Amin, Zulkifli, Bahar A, 2012. editors *Tuberkulosis paru*. In : *Buku ajar ilmu penyakit dalam edisi ketujuh jilid I*. Jakarta : Interna Publishing
- Amrina, A. fina. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Balita Dan Ibu Hamil Sesuai Dengan Rekomendasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Di Desa Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Anitasari, Tanjung. Shaluhiah, Zahroh. Suryaputro, Antono. (2012), *Faktor Predisposisi Dan Praktik Mucikari Dalam Upaya Penggunaan Kondom*. *Jurnal Stikes Wirahusada Vol*.
- Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Vivian N.L., & Sunarsih, Tri, 2013. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Dikes Lombok Tengah, 2021. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah*. 2021.
- Dikes NTB, 2021. *Profil Dinas Kesehatan NTB*, 2021
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021*. Mataram;
- Dinkes Loteng 2021, *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah*. Praya: 2021.
- Handayani, E. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin*.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hidayat, 2012 *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. (D. Sjabana, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Ida Bagus, 2012. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. *Buku Panduan Kader Posyandu*. Jakarta. 2013.
- Mantra, (2012). *Demografi Umum*. *Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmojo, 2012 *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2003 . *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (1st ed.; T. E. S. Medika, Ed.)*. Jakarta: Salemba Medika

- Purwaningsih, Wahyu, dkk. 2013. Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta : Nuha Medica.
- Ramadhani, S., Anis, U., & Masruro, S. T. (2013). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Layanan Kesehatan Di Kecamatan Lamongan Dengan PHP MySQL. Jurnal Teknik,
- Setiadi, 2012 Konsep & penulisan dokumentasi asuhan keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiono, 2017 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, 2010 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supari, S. F. 2012. Sambutan pencanangan gerakan keselamatan pasien rumah sakit. Padang Tim Penggerak PKK Pusat, 2010 Tim Penggerak PKK Pusat. Kelembagaan PKK [Internet]. [Diakses pada tanggal 16 November 2022]. Diakses melalui: <http://tp-pkkpusat.org/>
- Yohanik, 2012. Analisis kesulitan belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik. In skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

STIKES PERPUSTAKAAN
HAMZAR LOMBOK TIMUF